

**PENGHAYATAN KAUL KETAATAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KEHIDUPAN KOMUNITAS KAUM RELIGIUS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

SERILIUS CLARIS MATAUBANA

No. Reg. 611 13 069

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2017

PENGHAYATAN KAUL KETAATAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP

KEHIDUPAN KOMUNITAS KAUM RELIGIUS

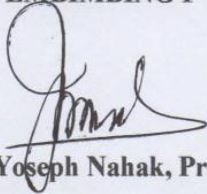
OLEH

SERILIUS CLARIS MATAUBANA

NO. RE.: 611 13 069

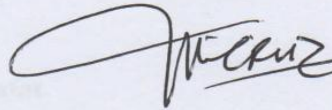
MENYETUJUI

PEMBIMBING I



(Rm. Yoseph Nahak, Pr. M. A)

PEMBIMBING II

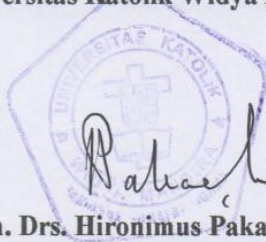


(P. Yohanes Jeramu, CMF. S. Fil. L. Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)

**Dipertahankan Di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas
Katolik Widya Mandira Kupang Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Kupang, 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Hironimus Pakaenoni, Pr.L.Th)

Dewan Penguji:

- 1. Rm. Titus Djago, Pr. Lic. Iur. Can :**
- 2. P. Yohanes Jeramu, S.Fil. L.Th**
- 3. Rm. Yoseph Nahak, Pr. M.A**

[Handwritten signatures of the three members of the Exam Board]

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas cinta-Nya yang tidak bertepi. Secara khusus dalam seluruh tahun pendidikan penulis di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, hingga pada penyelesaian skripsi ini dengan baik. Penulis sangat menyadari bahwa ini semua tidak dapat dipisahkan dari intervensi Allah dalam hidup dan karya penulis. Roh-Nya yang senantiasa hadir, mendorong dan menginspirasi penulis dengan berbagai gagasan yang menarik dan benar.

Tulisan ini merupakan suatu studi tentang penghayatan kaul ketaatan dan dampaknya terhadap kehidupan komunitas kaum religius. Kaul ketaatan merupakan bentuk nyata kesetiaan kepada persekutuan (tarekat, ordo, kongregasi) dan harus dihubungkan dengan kelompok, lebih dari pada dengan orang pribadi. Di dalamnya terwujudlah secara konkret kesediaan dalam hidup bersama. Sebagai anggota komunitas dan sekaligus di dalam gereja kaum religius tidak pernah terlepas dari gereja dalam melaksanakan semua tugas pelayanan mereka. Dengan mengikrarkan kaul ketaatan, kaum religius senantiasa menyerahkan diri sepenuhnya dalam ketaatan kepada pemimpin selaku wakil Allah di dunia. Ketaatan kaum religius tidak bisa lepas pisahkan dari gereja. Dalam hal ini ketaatan kaum religius bernuansa psikologis dan berpastoral. Ketaatan kaum religius selalu dalam bingkai tugas dan keputusan yang dipercayakan oleh Gereja melalui kongregasi, tarekat atau ordo mereka masing-masing.

Berdasarkan apa yang diuraikan di atas, maka penulis meramu sebuah judul bagi tulisan ini yaitu penghayatan kaul ketaatan dan dampaknya terhadap kehidupan komunitas kaum religius.

Penulis juga menyadari bahwa karya ini bisa dirampung berkat campur tangan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan ini.
2. Rm. Drs, Hironimus pakaenoni, Pr. L.th, selaku dekan fakultas filsafat bersama jajarannya, para dosen juga para pegawai yang dengan caranya masing-masing memberi perhatian kepada penulis sehingga penulis dapat berkembang secara baik dalam lembaga pendidikan ini dalam hal intelektual, emosi kepribadian dan sikap.
3. Rm. Yoseph Nahak, Pr. M.A yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk menjadi pembimbing pertama dalam membimbing penulis dalam tulisan ini.
4. P. Yohanes Jeramu, Cmf. S.fil. L.th sebagai pembimbing kedua atas segala masukan dan koreksi yang membangun terhadap isi tulisan ini sehingga menambah mutu yang bisa di pertanggungjawabkan.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta Hendrikus Tasoi Mataubana dan Klafarita Amsikan serta adik-adik ku: Kardila Tasoi Mataubana, Yohanes Tasoi Mataubana, Vinsensius Tasoi Mataubana, Melati Kefi dan Emanuel Tasoi Mataubana yang senantiasa dengan caranya masing-masing mendukung dan mendoakan penulis dalam seluruh perjuangan hidup penulis.

Penulis

Serilius Claris Mataubana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Kegunaan Penulisan	4
1.4.1 Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	4
1.4.2 Bagi Fakultas Filsafat	5
1.4.3 Bagi Kaum Religius	5
1.4.4 Bagi Calon Kaum Religius	5
1.4.5 Bagi Pribadi Penulis.....	5
1.4.6 Bagi Umat Katolik	5
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II PENGHAYATAN KAUL KETAATAN.....	7
2.1 Penghayatan Kaul ketaatan	7
2.1.1 Arti Kata Penghayatan	7
2.1.2 Pengertian Kaul.....	7
2.1.3 Pengertian Ketaatan	8
2.1.4 Jenis-Jenis Kaul	9
2.1.5 Kaul Ketaatan.....	9
2.1.6 Kaul Kemiskinan	10
2.1.8 Sejarah Singkat Kaul Ketaatan	10

2.2 Unsur-unsur Manusiawi Dalam Kaul ketaatan	12
2.2.1 Taraf Psikofisik	12
2.2.2 Taraf Psikososial.....	12
2.2.2.1 Rendah Hati	13
2.2.2.2 Cinta Terhadap Sesama.....	13
2.2.2.3 Sikap Hati-hati	13
.....	
2.2.3 Taraf spritual-Rasional.....	14
2.2.3.1 Penyadaran Diri	14
2.2.3.2 Humor	15
2.2.3.3 Pengalaman	15
2.2.3.4 Kehendak Bebas.....	15
2.3 Unsur-unsur Teologis Dalam Kaul Ketaatan	16
2.3.1 Ketaatan Kristiani	16
2.3.2 Ketaatan Injili.....	17
2.4 Pandangan Kitab Suci Tentang Ketaatan	17
2.4.1 Perjanjian Lama	17
2.4.2 Perjanjian Baru.....	18
2.5 Dokumen-dokumen Gereja Katolik.....	21
2.5.1 Perfectae Caritatis	21
2.5.2 Optatam Totius.....	22
2.5.3 Presbyterorum Ordinis	22
2.5.4 Kitab Hukum Kanonik	23
2.5.5 Vita Consecrata	23
2.6 Hal-hal Yang Menopang Penghayatan Kaul Ketaatan	24

2.6.1 Doa.....	24
2.6.2 Meditasi.....	26
2.6.3 Retret.....	27
2.6.4 Rekoleksi.....	27
2.7 Dimensi-dimensi Kaul Ketaatan	28
2.7.1 Dimensi Kristologis	28
2.7.2 Dimensi Eklesiologis	28
2.7.3 Dimensi Askesis.....	29
2.7.4 Dimensi Eskatologis	29
2.8 Ketaatan Dan Kebebasan	30
2.8.1 Kebebasan Kita Adalah Suatu Pemberian Dan Tugas.....	30
2.8.2 Kebebasan “Dari” Dan Kebebasan “Untuk”.....	31
2.8.3 Hubungan Antara Ketaatan Dan Kebebasan.....	32
2.9 Otoritas Dan Kebebasan	33
2.9.1 Suatu Konsep Baru Tentang Otoritas	33
2.9.2 Otoritas Dan Ketaatan Merupakan Dua Aspek Penyerahan Diri Kristus	33
2.10 Sarana-Sarana Untuk Berkembang Dalam Penghayatan Kaul Ketaatan.....	34
2.10.1 Ingkar Diri.....	34
2.10.2 Doa Dan Meditasi	34
2.10.3 Bersikap Jujur	35
2.10.4 Hati Nurani (Kebaikan Bersama).....	35
2.10.5 Melatih Diri Dalam Mendengarkan	36
BAB III KEHIDUPAN KOMUNITAS KAUM RELIGIUS.....	38
3.1 Sejarah Perkembangan Komunitas Kaum Religius	38
3.1.1 Kaum Religius	39

3.1.2 Kaum.....	39
3.1.3 Religius	39
3.1.4 Kaum Religius	40
3.2 Ciri-ciri Ketaatan Religius	40
3.2.1 Pribadi Yang Dewasa Dalam Kerajaan Allah	40
3.2.2 Membangun Tanggung Jawab Bersama	41
3.2.3 Semangat Membedakan Roh Secara Objektif Dan Terus Menerus	41
3.2.4 Kemampuan Untuk Mendengarkan	42
3.2.5 Ketebukaan Dialog.....	42
3.2.6 Semangat Yang Tertanam Dalam Hati	43
3.3 Hidup Komunitas Kaum Religius.....	43
3.3.1 Hidup Komunitas	43
3.3.2 Komunitas Religius.....	44
3.4 Bentuk-bentuk Hidup Komunitas	45
3.4.1 Doa.....	45
3.4.2 Kerasulan	46
3.4.3 Kebersamaan.....	46
3.4.4 Dialog.....	47
3.4.5 Kerja Sama.....	48
3.4.6 Tanda Kepercayaan.....	48
3.4.7 Milik Pribadi Dan Milik Bersama.....	49
3.4.8 Kepemimpinan.....	49
3.4.9 Waktu senggang/rekreasi	50
3.4.10 Belajar	50
3.4.11 Personal Time	51

3.4.12 Sabda Allah.....	51
3.4.13 Koreksi Fraternal	52
3.4.14 Perayaan Ekaristi	53
3.5 Dasar-dasar Biblis Tentang Hidup Persaudaraan Dan Hidup Komunitas	54
3.5.1 Kitab Suci Perjanjian Lama	54
3.5.2 Kitab Suci Perjanjian Baru.....	55
3.5.2.1 Pribadi Yesus Bersama Bapa	55
3.5.2.2 Pribadi Yesus Bersama Para Rasul	56
3.5.2.3 Persekutuan Jemaat Perdana	56
3.6 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Kehidupan Komunitas Kaum Religius	57
3.6.1 Faktor Pendukung Dalam Kehidupan Komunitas Kaum Religius	57
3.6.1.1 Kepercayaan.....	57
3.6.1.2 Kesabaran.....	58
3.6.1.3 Kebijaksanaan	58
3.6.2 Faktor Penghambat Dalam Kehidupan Komunitas Kaum Religius	59
3.6.2.1 Egoisme Pribadi	59
3.6.2.2 Mudah Marah.....	60
3.6.2.3 Rasa Benci	60
3.7 Unsur-unsur Pokok Suatu Komunitas.....	61
3.7.1 Rumah Komunitas	61
3.7.2 Superior.....	61
3.7.3 Anggota Komunitas	61
3.7.4 Struktur, Karisma Dan Pengaturan	62

BAB IV PENGHAYATAN KAUL KETAATAN DAN

DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN KOMUNITAS KAUM RELIGIUS....64

4.1 Syarat-syarat Untuk Mengikuti Yesus	64
4.1.1 Fokus Pada Pelayanan.....	64
4.1.2 Memberikan Diri Secara Utuh	64
4.2 Dampak Ketaatan Kaum Religius Dalam Kehidupan Komunitas	65
4.2.1 Ketaatan Dan Doa Dalam Kehidupan Komunitas	65
4.2.2 Ketaatan Dan Pelayanan Umat	67
4.2.3 Ketaatan Dan Hidup Bersama Dalam Komunitas	69
4.2.4 Ketaatan Dan Kerja Dalam Komunitas	71
4.2.5 Ketaatan Dan Penggunaan Fasilitas Dalam Komunitas.....	75
4.2.6 Ketaatan Dan Pembinaan Intelektual Dalam Komunitas.....	76
4.2.7 Ketaatan dalam waktu rekreasi/ senggang.....	79
4.2.8 Ketaatan dalam waktu personal	81
4.2.9 Ketaatan dalam waktu keheningan	83
4.2.10 Ketaatan Dan Situasi Batas	85
4.2.11 Ketaatan Dan Kesehatan Kaum Religius	88

BAB V PENUTUP.....90

5.1 Kesimpulan	93
5.2 Usul Saran.....	93
5.2.1 Bagi Kaum Religius Dan Calon Religius	93
5.2.2 Bagi Para Orang Tua Katolik.....	94

DAFTAR PUSTAKA.....95

CURRICULUM VITAE.....98